

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMAN 2 MEULABOH  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**TYA MOUDINA  
NIM. 160206089**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/ 1442 H**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMAN 2 MEULABOH ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**TYA MOUDINA  
NIM. 160206089**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ismail Anshari, M.A.  
NIP.196312311994021002

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.  
NIP.196705232014112001

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMAN 2 MEULABOH ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

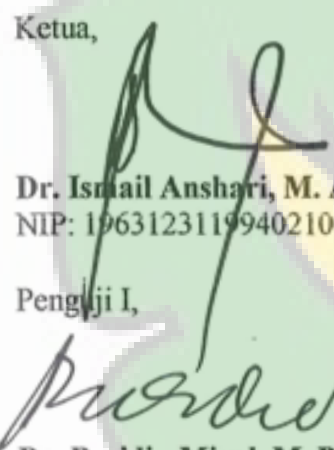
Pada Hari/Tanggal :

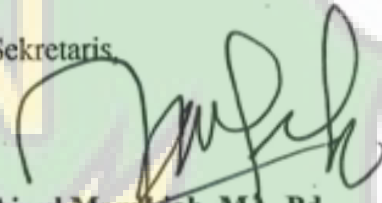
Jum'at, 21 Agustus 2020  
02 Muharram 1442 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Ismail Anshari, M. A**  
NIP: 196312311994021002

  
**Ainul Marchiah, MA. Pd**  
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Basidin Mizal, M. Pd**  
NIP. 195907021990031001

  
**Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd**  
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:




Nama : Tya Moudina  
NIM : 160206089  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
**Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Juli 2020  
Yang menyatakan,

  
  
  
Tya Moudina

## ABSTRAK

Nama : Tya Moudina  
NIM : 160206089  
Fakultas / Jurusan : FTK/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat  
Tebal skripsi : 81 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, MA  
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd  
Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Profesionalisme guru

Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu peran kepala sekolah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengawasi, membina, dan membimbing guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Karena terdapat beberapa orang guru yang perangkat pembelajarannya belum lengkap, seperti RPP, materi kurang sesuai dengan silabus, tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan supervisi sangat penting dilakukan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat, untuk mengetahui model pengembangan profesionalisme dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat, dan untuk mengetahui Kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, supervisi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu di awal dan akhir semester. *Kedua*, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. *Ketiga*, Teknik yang digunakan yaitu: Kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, rapat dengan guru, diskusi, lokakarya (*workshop*). Model pengembangan profesionalisme dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat antara lain, *Pertama*, Menulis karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sertifikasi, supervisi. *Kedua*, pengembangan profesionalisme guru di SMAN 2 meulaboh Aceh barat menggunakan dana dari alokasi dana pemerintah. Kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat antara lain, *Pertama*, waktu. Para guru masih kurang dalam hal disiplin waktu. *Kedua*, masih ada guru yang kurang menguasai bidang tertentu. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada umat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan dalam kita sanjungkan dan sajikan kepangkuan nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejujnya alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu:

**“Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri, S. Pd, M.A selaku ketua prodi MPI dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Ismail Anshari, M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Mukhtaruddin, S. Pd, M. Si selaku kepala sekolah SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di SMAN yang beliau pimpin.
7. Kedua orang tua, adikku dan semua keluarga yang saya sayangi selalu membimbing, mendukung secara penuh baik dalam materi, do'a, semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan MPI 2016, teman sedari SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri), teman-teman KPM dan PPL yang terus memberikan semangat juang, yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini, yang terus memberikan dukungan, motivasi ajakan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, Atas semuanya yang telah diberikan, penulisan tidak dapat membalasnya, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi kehidupan mereka. Penulis menyadari tanpa bantuan, do'a, serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulisan menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 8 Juli 2020  
Penulis,

Tya Moudina



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN TELAH SIDING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Supervisi.....	15
1. Pengertian Supervisi.....	15
2. Tujuan Supervisi.....	18
3. Jenis-Jenis Supervisi.....	19
4. Hakikat Supervisi Pendidikan.....	21
5. Teknik-teknik Supervisi.....	23
B. Kepala Sekolah.....	26
1. Syarat Menjadi Kepala Sekolah.....	27
2. Fungsi Kepala Sekolah.....	27
3. Kewajiban Kepala Sekolah.....	27
C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	28
D. Profesionalisme Guru.....	31
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	31
2. Kompetensi Profesional Guru.....	33
3. Model Pengembangan Profesionalisme Guru.....	36
E. Supervisi Kepala Sekolah Peningkatan Profesionalisme Guru.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Instrumen pengumpulan data.....	46
F. Teknik pengumpulan data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Profil Sekolah.....	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
2. Identitas Sekolah .....	53
3. Data Pelengkap.....	54
4. Kontak Sekolah .....	54
5. Data Periodik.....	55
6. Visi dan Misi SMAN 2 Meulaboh.....	55
7. Keadaan Sarana dan Prasarana, keadaan Guru, Tenaga administrasi, siswa SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.....	56
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Teknik-Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru .....	58
2. Model Pengembangan Profesionalisme Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru .....	65
3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru .....	68
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	70
1. Teknik-Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. ....	70
2. Model Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. ....	74
3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. ....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
Tabel 4. 2 Jumlah Guru SMA Negeri 2 Meulaboh .....	57
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Meulaboh.....	57



## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan atau *Paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Para guru perlu melihat realitas, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup, sehingga tidak heran apabila masih adanya masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya, Dikarenakan guru merupakan seseorang yang harus ditiru dan diteladani dalam arti kata Guru adalah orang yang memiliki kharisma atau wibawa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 2

<sup>2</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

Begitu pentingnya seorang guru dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia, sehingga dalam dimensi ruang dan waktu guru memiliki peran yang mampu mengubah kehidupan manusia itu sendiri. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat. Di sekolah ia berperan sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing peserta didik. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga atau *family educator*, sedangkan di masyarakat, guru berperan sebagai Pembina masyarakat (*social developer*). Pendorong masyarakat (*social motivator*), penemu masyarakat (*social inovator*), dan sebagai agen masyarakat (*social agent*). Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua peranan-peranan itu secara baik salah satunya yaitu sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih.<sup>3</sup>

Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian dibidangnya. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Maka dari itu, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar kependidikan meskipun pada kenyataannya masih dilakukan orang diluar ruang lingkup kependidikan. Dengan

---

<sup>3</sup> Ace Iwan Suryawan, Yoyoh Siti Mariah, *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV. Mughni Sejahtera, 2010), h. 6-7

kejadian seperti inilah yang menyebabkan jenis profesi guru sangat mudah terkena pencemaran.<sup>4</sup>

Guru seringkali menjadi sasaran yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka guru akan menjadi salah satu faktor peserta didik tidak berkembang. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggung jawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah seorang guru harus memiliki wawasan dalam arti menguasai materi pengajaran dan mengajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.

Melihat realita semacam itu, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, terkhusus pada peserta didik. Guru dituntut mampu bersikap profesional dalam proses belajar mengajar, menguasai materi dan strategi pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggungjawab Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Kedudukan kepala sekolah sangat penting dikarenakan kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6-7

yang lebih berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimasi peran kepala sekolah.

Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, hendaknya dengan melakukan pengawasan yang diimbangi dengan memberikan saran dan juga motivasi kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Dengan adanya kegiatan supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>5</sup>

Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi ialah

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), h. 30-31



suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>6</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Keadaan pendidikan sebagaimana yang di atas merupakan sebuah tantangan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan guna mencapai sistem pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.<sup>7</sup>

Kepala sekolah selaku supervisor, selain harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu. Dalam melaksanakan tugas supervisinya, Supervisi yang baik merupakan supervisi yang mampu mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Dimana tujuan supervisi itu sendiri adalah untuk

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Editor Tjun Sujarman, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 76

<sup>7</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982) h. 55

mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian awal, SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota yang berdampingan dengan berbagai sekolah lain di lingkungannya. Bukan hanya dari sekolah menengah atas saja, melainkan mulai dari sekolah pendidikan usia dini sampai sekolah menengah kejuruan.

Jika dilihat dari keadaan dan situasi sekolah SMAN 2 Meulaboh, Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 2 Meulaboh dari tahun ke tahun semakin meningkat. Masyarakat mempercayai jasa yang diberikan oleh lembaga sekolah ini. Berarti disini, Masyarakat sangat mengapresiasi peran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dengan adanya peran dari kepala sekolah, Citra dari sekolah itu sendiri menjadi layak dimata masyarakat. Dengan begitu, SMAN 2 Meulaboh telah menjadi sekolah yang setara dengan sekolah favorit di Aceh Barat. Prestasi yang diraih juga berbagai macam, diantaranya mejuarai berbagai Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Matematika, Biologi, Fisika, Ekonomi, Bulu tangkis, pencak silat putri, Renang, se-Aceh Barat dan Provinsi, Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Film pendek, seni kriya, tari kreasi, vocal solo putra,-putri, gitar solo, tari berpasangan se-Aceh Barat dan provinsi, Lomba kesenian daerah, lomba lukis, lomba lagu perjuangan, Turnamen sepak

---

<sup>8</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 23

bola dandim tingkat SLTA/ sederajat dalam rangka HUT TNI Aceh Barat, Turnamen futsal antar sekolah dan piala bergilir tingkat SLTP/SLTA se-Aceh Barat, Lomba Gita Bahana Nusantara (GBN) se-Aceh Barat, Debat bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan debat wawasan kebangsaan yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan tingkat SLTA/ sederajat se-Aceh Barat, Liga Primer Indonesia (LPI) tingkat SLTA/ sederajat se-Aceh Barat, Lomba lagu perjuangan, Nasyid dalam rangka seni budaya tingkat SLTA/ sederajat dalam kegiatan syahidnya Teuku Umar yang diselenggarakan oleh Dishubpora se-Aceh Barat, Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Pencak silat dan Bulu tangkis ganda tingkat SLTA/ sederajat se-Aceh Barat, Lomba bulu tangkis putra-putri gala desa yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA), Lomba Nasyid dan Olimpiade Matematika yang diselenggarakan oleh Universitas yang terdapat di Aceh Barat.

Namun diantara banyaknya prestasi diatas, dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di sekolah tersebut didapatkan informasi bahwa guru dalam kegiatan belajar belum sepenuhnya profesional. Hal ini dikarenakan guru masih kurang disiplin dan cara guru menyampaikan materi belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh peserta didik *“Guru sering telat masuk kelas, terus cara guru menjelaskan materi susah dipahami”*.<sup>9</sup>

Demikian halnya dengan berbagai prestasi yang didapatkan oleh peserta didik, Peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sudah berjalan dengan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan R, Rabu tanggal 9 Oktober 2019 di SMAN 2 Meulaboh

semestinya. Oleh karena itu, Kepala sekolah salah satu orang yang diperhatikan dalam setiap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan fenomena pendidikan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat?
2. Bagaimana model pengembangan profesionalisme guru yang dikembangkan oleh supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat?
3. Apa saja kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui model pengembangan profesionalisme guru yang dikembangkan oleh supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Mampu memberikan ilmu tambahan bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai tugas dari seorang supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru yang sederhana juga memiliki karakteristik jenjang yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala sekolah**

Dengan melaksanakan supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru maka beban kerjanya sebagai pengawas akan menjadi lebih ringan dan kualitas Lembaga yang dipimpin akan lebih meningkat.

#### **b. Bagi guru**

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan lebih baik dan meningkat secara tidak langsung sehingga dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru di sekolah.

#### **c. Bagi sekolah**

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat akan membuat sekolah ini menjadi sekolah favorit bahkan menjadi sekolah unggul dengan mutu yang tinggi.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalah pemahaman dari pembaca, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian istilah dari skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Supervisi merupakan serangkaian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan pengawasan di dalam sekolah baik itu dalam bentuk pengawasan dibidang akademik ataupun di bidang administrasi.
2. Kepala sekolah merupakan seorang guru profesional yang memiliki pengalaman mengajar kemudian diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memimpin dilembaga pendidikan yaitu sekolah dan membina kompetensi guru melalui kegiatan supervisi Pendidikan.
3. Profesionalisme guru merupakan suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang maksimal.

### **F. Kajian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang sedang penulis teliti, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Henny pada tahun 2015 dengan judul: “Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Methodist Kota Banda Aceh”. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat

memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang meliputi program, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala SMA Methodist Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhtarom pada tahun 2018 mahasiswa tesis program studi Manajemen Pendidikan Islma, dengan judul Tesis: Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponogoro). Peneliti menyimpulkan bahwa sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka perlu diadakan supervisi oleh kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Pada tahun 2017, Dalam penelitian yang berjudul “Supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MAN kota Bakti Pidie”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, supervisi dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester, yaitu diawal dan diakhir semester. Kedua, jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, tehnik yang digunakan yaitu: tehnik kunjungan kelas, rapat dengan guru, diskusi, tehnik observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil ke ruang kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Annisa pada tahun 2017, Dalam penelitian yang berjudul “Supervisi Kepala sekolah dalam pelaksanaan Program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, cara supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan cara teknik perorangan. Kedua, Model supervisi kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan menggunakan model supervisi klinis, dimana kepala madrasah melihat bagaimana tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Ketiga, Hambatan kepala madrasah dalam pelaksanaan program kerja guru di MTsN 2 Banda Aceh adalah waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah yang kurang untuk pelaksanaan supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslikhah pada tahun 2018, Dalam penelitian yang berjudul “Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 02 Gawan” hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 02 Gawan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (sharing), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SDN 02 Gawan adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, adanya perasaan sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial sekolah yang masih kurang.



Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut terdapat persamaan dengan penelitian pada bagian supervisi kepala sekolah dan profesionalisme gurunya. Dan perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu diatas ialah situs/lokasi, Supervisi kepala sekolah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dengan menjalankan perannya sebagai Supervisor. Adapun Profesionalisme Guru yang Peneliti maksudkan adalah Suatu kompetensi seorang Guru yang menguasai bidangnya dalam Pengajaran.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab, Adapun sistematika ini sebagai berikut:

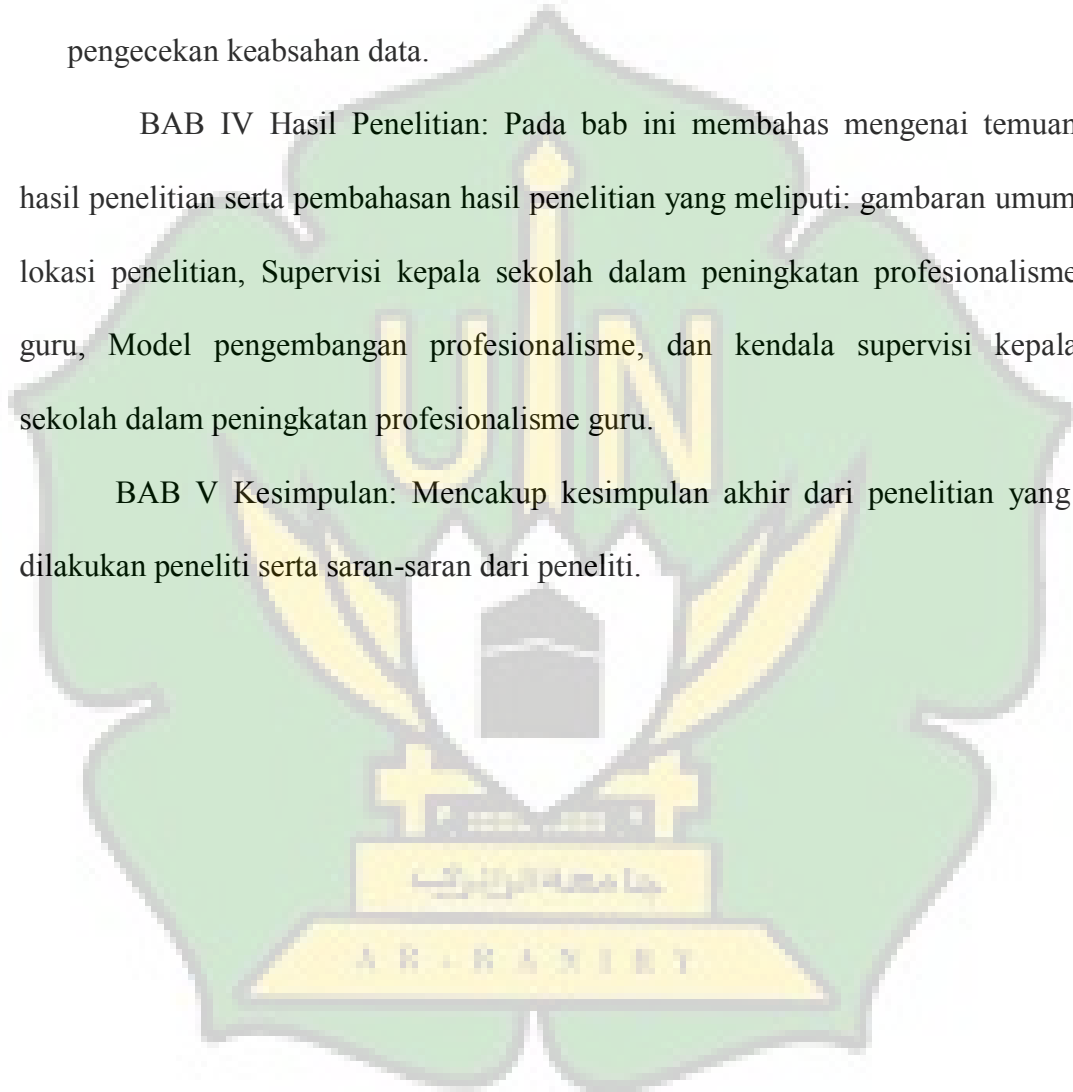
**BAB I Pendahuluan:** Pada bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penjelasan Istilah, Penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teoritis:** Pada bab ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari pengertian supervisi kepala sekolah, Teknik-teknik supervisi kepala sekolah. Kemudian selanjutnya membahas tentang profesionalisme guru yang meliputi, Pengertian profesionalisme guru dan model pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah.

BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang metode penelitian terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, Model pengembangan profesionalisme, dan kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.

BAB V Kesimpulan: Mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Supervisi

##### 1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *carter good's dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahkan pengajaran, dan metode-metode, serta mengevaluasi pengajaran.<sup>10</sup>

Arikunto menyebutkan bahwa pengertian supervisi itu banyak sekali, beberapa ahli menyebutkan definisi supervisi antara lain:

- a. Menurut Sutisna, dalam bukunya *Carter Good's Dictionary of Education* mendefinisikan supervisi adalah

“Segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan- tujuan Pendidikan bahan pengajaran, dan metode- metode mengajar, dan evaluasi pengajaran”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Cet. I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 239

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11

- b. Seperti yang dikutip oleh Maunah, menurut P Adam dan Frank G Dickey, Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.
- c. Menurut Mantja supervisi adalah pengajaran atau pembelajaran dilakukan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan: kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Namun, dalam praktiknya lebih banyak bersifat kepengawasan untuk merekam apakah guru yang lebih banyak dikemukakan dan biasanya berakhir dengan pemecatan, maka supervisi dikonotasikan sebagai *snoopervision* (penembak ulung).<sup>12</sup>
- d. Briggs dan Justman dalam bukunya "*Improving Instruction Through Supervision*",<sup>13</sup> telah merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistemik dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya. Jadi supervisi ini lebih menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan diri orang-orang yang disupervisi, yang perlu senantiasa dibina oleh para supervisor di Lembaga pendidikan.

Supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 14.

<sup>13</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5

definisi tersebut, supervisi kepala sekolah hendaknya dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.<sup>14</sup>

Mukhtar dan Iskandar yang menyatakan supervisi adalah: “Mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maksud mengadakan perbaikan”.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi Pendidikan adalah kegiatan pemberian pembinaan, arahan, dan bimbingan yang diberikan oleh seorang pengawas atau bantuan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan padahalikatnya supervisi Pendidikan dapat di artikan bimbingan profesional bagi guru-guru yang ada di Lembaga Pendidikan.

Dengan demikian supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional yang dapat berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, supervisi pendidikan itu pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personil meningkatkan kemampuannya.

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan keenambelas, Mei 2006) h. 115

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2012), h. 19

## 2. Tujuan Supervisi

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan umum

Sebagai tercantum dalam pengertian, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf di Lembaga Pendidikan sekolah agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Dengan demikian jelas bahwa tujuan umum supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

### b. Tujuan khusus

Dalam usaha kearah tercapainya tujuan umum supervisi pendidikan sebagaimana dirumuskan diatas, terdapat pula beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan yaitu:

- 1) “Membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru-guru untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid untuk menolong mereka untuk mengatasinya.
- 3) Memperbesar kesanggupan guru-guru untuk melengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi masyarakat yang efektif.
- 4) Membantu guru mengadakan diagnosa secara kritis aktivitasaktivitasnya, serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar muridmuridnya, dan menolong mereka merencanakan perbaikan.

- 5) Membantu guru-guru untuk dapat menilai aktifitas-aktifitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik.
- 6) Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong.
- 7) Memperbesar ambisi guru-guru meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi keahliannya.
- 8) Membantu guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalaman sendiri.
- 9) Membantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar bertambah simpati dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah.
- 10) Melindungi guru-guru dan tenaga pendidikan terhadap tuntutan-tuntutan yang tak wajar dan kritik tak sehat dari masyarakat".<sup>16</sup>

### 3. Jenis-Jenis Supervisi

#### a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam:

- 1) "Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah.

<sup>16</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi pendidikan*, (Yogyakarta, TERAS, 2009), h. 19-

- 2) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar.
- 3) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah.
- 4) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah".<sup>17</sup>

#### b. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dan kemudian diusahakan secara langsung pula bagaimana cara memperbaiki kelemahan tersebut. Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian yang dilakukan untuk mengembalikan semangat dan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Siti Maunah ada beberapa tujuan supervisi klinis

- 1) "Membantu guru dengan jelas dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid –murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 104



- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah”.<sup>18</sup>

#### 4. Hakikat Supervisi Pendidikan

Surat keputusan Menpan Nomor 118 Tahun 1996 yang diperbarui dengan SK. Menpan Nomor 091/KEP/MENPAN/10/2001 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, lebih suka menggunakan istilah pengawasan sekolah dari pada supervisor. Pasal 1 ayat 1 dalam SK Menpan tersebut, dinyatakan pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.<sup>19</sup>

Pada pasal 3 ayat 1 dinyatakan: pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan Pasal 5 ayat 1:

- a. Tanggung jawab pengawas sekolah, yakni Melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah sesuai dengan penugasannya.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka pecapai tujuan Pendidikan.

<sup>18</sup> Maunah Bini, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 26

<sup>19</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustafa, *Supervisi pendidikan: terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*, (Yogyakarta, AR-Ruzz Media, 2013), h. 29

Tanggung jawab pertama mengindikasikan pentingnya supervisi manajerial, sedangkan tanggung jawab yang kedua mengindikasikan pentingnya supervisi akademik. Hal ini dipertegas lagi dalam PP No.19 Tahun 2005 Pasal 27 yang berbunyi: supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan.<sup>20</sup>

Pada penjelasan Pasal 57, supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Supervisi (pengawasan) manajerial sarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan sasaran supervisi akademik adalah guru. Ketentuan perundang-undangan diatas menunjukkan bahwa pengawasan satuan pendidikan pada jalur sekolah adalah tenaga kependidikan profesional berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dan diberi tugas dan wewenang penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan, baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang ditunjuk.<sup>21</sup>

Dengan demikian, hakikat pendidikan supervisor di Lembaga Pendidikan sesungguhnya adalah seseorang yang diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) dengan jabatan supervisor untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab mensupervisi satuan-satuan pendidikan, baik supervisi manajerial maupun supervisi akademik dengan melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah sesuai dengan tugasnya dan meningkatkan kualitas proses

---

<sup>20</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustafa, *Supervisi pendidikan: terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*, (Yogyakarta, AR-Ruzz Media, 2013), h. 31

<sup>21</sup> Jasmani Asf, Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan...*, h. 30-31

belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

## 5. Teknik-teknik Supervisi

Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan. Teknik supervisi Pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan (Individual).<sup>22</sup> Adapun Teknik-teknik supervisi yang sering dipergunakan oleh seorang supervisor itu sendiri adalah sebagai berikut:

### a. “Teknik Individual (*Individual Technique*)

Menurut Sahertian yang dikutip oleh Saiful Sagala, Teknik individual adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Teknik-teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain:

#### 1) Teknik kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### 2) Teknik observasi kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar.

---

<sup>22</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 210

Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi.<sup>23</sup>

3) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru dalam bidang mengajar. dimana disini supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.

4) Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolahsekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut maju.

5) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek-aspek belajar mengajar. Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif. Supervisor harus mempunyai kemampuan menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar.

6) Menilai diri sendiri

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya”.<sup>24</sup>

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain:

1) “Pertemuan Orientasi bagi guru baru.

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan supervisi (terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisimemasuki suasana kerja yang baru dikutip menurut

<sup>23</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran...*, h. 213-214

<sup>24</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran...*, h. 215-216

pendapat Sagala dan Sahertian. Sistem kerja yang berlaku di sekolah itu.

2) Rapat guru

Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.

3) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti MIPA, Bahasa, IPS dan sebagainya, dan dikontrol oleh supervisor agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Topik yang akan dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu.

4) Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

5) *Workshop*

*Workshop* adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok.

6) Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman "*Sharing of Experince*" Suatu teknik perjumpaan dimana guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberi dan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain."<sup>25</sup>

Menurut Sri rahmi (2018), Teknik-teknik atau beragam bentuk supervisi yang diterapkan oleh seorang supervisor antara lain:

a. Teknik supervisi Pendidikan yang bersifat individual, meliputi:

1) Perkunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

---

<sup>25</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 210

- 2) Pembicaraan pribadi (*Individual conference*)
  - 3) Kunjungan rumah (*Home visit*)
- b. Teknik supervisi Pendidikan yang bersifat kelompok, meliputi:
- 1) Rapat guru (*meeting*)
  - 2) Penataran (*Inservice training*)
  - 3) Demintrasi mengajar (*Demonstration teaching*)
  - 4) Buletin supervisi
  - 5) Pertemuan orientasi guru baru.<sup>26</sup>

#### **B. Kepala Sekolah**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.<sup>27</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di lembaga pendidikan di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran serta komponen-komponen lain yang terlibat di dalamnya.

“Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya menyatakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, kementerian pendidikan nasional, kementerian agama, atau lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang”.

Penetapan kepala sekolah oleh Lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan

<sup>26</sup> Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional...*, h. 124

<sup>27</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 482

agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.<sup>28</sup>

### 1. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Melihat beratnya tanggung kepala sekolah, banyak syarat yang diajukan para pakar jika seseorang ingin menjadi kepala sekolah. Menurut Daryanto dalam buku Jamal Ma'mur Asmani menyatakan ada 3 syarat untuk menjadi kepala sekolah.

- a. "Akseptabilitas yaitu dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Artinya keberadaannya diterima dan didukung secara bulat. Para guru dan karyawan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya mendukung. Masyarakat pendidikan, termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua, juga memberikan dukungan.
- b. Kapabilitas menyangkut aspek kompetensi (kemampuan) untuk menjalankan kepemimpinan. Kepala sekolah harus mampu mengelolala sumber daya dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik.
- c. Integritas menyangkut dengan komitmen moral dan prinsip berpegang teguh pada aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku".

### 2. Fungsi Kepala Sekolah

- a. Sebagai pendidik (*Educator*)
- b. Sebagai manajer
- c. Sebagai administrator
- d. Sebagai supervisor
- e. Sebagai leader
- f. Sebagai innovator
- g. Sebagai motivator

### 3. Kewajiban Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin, kewajiban menghidupkan organisasi melakat pada diri kepala sekolah. Kewajiban kepala sekolah sebagai berikut:

- a. "Menjabarkan visi ke dalam misi terget tertentu.
- b. Merumuskan tujua dan terget mutu yang akan dicapai.

---

<sup>28</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, (Yogyakarta: DIVA Pres, 2012), h. 18

- c. Mengalisi tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah.
- d. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- e. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah.
- f. Melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah.
- g. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua/wali siswa dan masyarakat.
- h. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- i. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- j. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
- k. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
- l. Meningkatkan mutu Pendidikan.
- m. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- n. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.
- o. Membantu, membina, mempertahankan lingkungan sekolah serta program pembelajaran kondusif bagi proses belajar siswa dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
- p. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efesiensi dan efektif.
- q. Menjalin kerja sama dengan orang tua atau wali siswa serta masyarakat, dan komite sekolah menganggapi kepentingan serta kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.
- r. Kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya<sup>29</sup>.

### C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini mencakup

---

<sup>29</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Cet Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 117-118



penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, antara lain:

#### 1. Pembinaan Guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah, sehingga guru mampu melaksanakan kurikulum dengan baik. Maka sebagai supervisor yang mengadakan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah dituntut harus memiliki sikap diantaranya; memiliki jiwa kepemimpinan, mengenal keadaan guru dan pegawai lainnya, membangkitkan semangat mereka dalam bertugas, memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mengembangkan kariernya dan menciptakan rasa kekeluargaan diantara mereka.

Kepala sekolah dituntut harus memadukan semangat kerja para guru agar menjadi satu kesatuan yang dinamis dalam melaksanakan tugasnya disekolah. Selain itu juga kepala sekolah harus mampu meniadakan pertentangan individual atau kelompok dikalangan guru serta mengembangkan integritas kepribadian, kegotong-royongan dan semangat juang yang tangguh.<sup>30</sup>

#### 2. Pembagian Tugas

Kepada Guru Dalam pembagian tugas kepada guru, kepala sekolah harus terlebih dahulu mengetahui jumlah tenaga guru yang ada. Setelah itu pembagian dapat dilakukan sesuai efektifitas dan efisensi sekolah tersebut. Kepala sekolah

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal...*, h. 32

dapat melakukan berdasarkan beberapa sistem; sistem guru kelas, sistem bidang studi dan sistem campuran.

Menurut Ngalim Purwanto umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

- a. “Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- e. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa”.

Supervisi berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pendidikan yang dalam tataran operasional mempunyai tugas dalam memimpin secara organisatoris yang membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 120-123

## D. Profesionalisme Guru

### 1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “*profession* berarti pekerjaan”<sup>32</sup>. Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>33</sup>

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.<sup>34</sup>

Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang

<sup>32</sup> John M. Echols, Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 449

<sup>33</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45

<sup>34</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.

husus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>35</sup>

“Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk sennatiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yan memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dalam peningkatan kualitas professional melalui berbagai cara dan strategi.<sup>36</sup>

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Kusnandar (2007) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Adapun Surya (2007) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam

---

<sup>35</sup> Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 14-15

<sup>36</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 20-21

bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.<sup>37</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>38</sup>

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

Dalam UU. 14 2005 Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang di buktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

---

<sup>37</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017) h. 82

<sup>38</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46-47

Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik.
- b. Kompetensi kepribadian.
- c. Kompetensi profesional.
- d. Kompetensi sosial.

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk masing-masing kompetensi diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.
- b. Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru diantaranya, sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dan lain-lain.

- c. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.
- d. Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.<sup>39</sup>

Dari kompetensi tersebut, jika ditelaah secara mendalam, kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.

---

<sup>39</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 7-9

- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.<sup>40</sup>

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok profesional harus dipenuhi.

### **3. Model Pengembangan Profesionalisme Guru**

Pengembangan adalah suatu Tindakan, proses, hasil atau pernyataan kearah yang lebih baik. Makna yang terkandung dalam kalimat “ke arah yang lebih baik” adalah kemajuan, peningkatan, pembinaan, pertumbuhan (1993:6-7). Sedangkan Warren G. Bennis dalam Sutarto (2001:416) membatasi pengembangan sebagai berikut:

*“Development is a response to change, a complex education strategy intended to change the beliefs, attitude, values and structure so that they*

---

<sup>40</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.



*can be better adapt to new technology, market and challenge and dizzying rate of change itself*<sup>41</sup>

Pengembangan profesionalisme guru adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan. Namun demikian, disadari akan terasa sulit tercapainya tanpa adanya sistem manajemen yang baik, lebih-lebih lagi dengan kompleksnya persoalan yang muncul.<sup>42</sup>

Bellaca (2009), menambahkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan upaya untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengarahkan guru itu untuk mengubah kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan.<sup>43</sup>

Gordon menyebutkan ada enam alasan yang menyebabkan pengembangan profesionalisme guru perlu dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- a. Pengembangan profesional di perlukan untuk menghindarkan dari dampak negatif kegagalan dan memfasilitasi pembagian peran dengan pemerintah untuk mengembangkan visi umum sebaik keterampilan untuk berbagai pembuatan keputusan, perencanaan, manajemen konflik, dan pengumpulan data base.

---

<sup>41</sup> Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional*, Editor Zainal Abidin, Edisi Pertama Cet 1, (Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), h. 86

<sup>42</sup> Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional...*, h. 88

<sup>43</sup> Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme guru berbasis MGMP*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) h. 43

- b. Pengembangan profesional diperlukan oleh pemimpin sekolah untuk membantu mereka mengembangkan komunikasi, kepercayaan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penyediaan keterampilan yang dibutuhkan untuk transformasi kepemimpinan.
- c. Pengembangan profesional dibutuhkan oleh guru untuk dapat memahami secara baik bagaimana peserta didik belajar, melibatkan analisis kritis terhadap pengajaran yang mereka lakukan, membuat pengajaran yang mereka lakukan lebih terpusat pada peserta didik dan lebih bermakna sehingga mereka dapat menjadikan peserta didik sebagai partisipan aktif, pemikir kritis, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
- d. Pengembangan profesional dibutuhkan untuk mendorong kolegalitas atau kesejawatan dan dialog profesional, untuk mengembangkan tujuan pengajaran secara umum, dan memfasilitasi kerja sama dalam perencanaan, percobaan, dan mengkritik praktik pengajaran.<sup>44</sup>
- e. Pengembangan profesional guru dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi dan mengkritisi aspek-aspek budaya sekolah yang tidak konsisten, dengan pemikiran tentang kedudukan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat dan dapat membimbing perubahan kurikulum maupun budaya sekolah, pengajaran dan penilaian peserta didik.

---

<sup>44</sup> Istiqomah, Mohammad sultan, *Sukses uji kompetensi guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 10

- f. Pengembangan profesional membantu mentransformasikan ke dalam keadaan yang di sebut sebagai masyarakat pembelajar, budaya adaptasi, dan penemuan percobaan yang berkelanjutan.

Adapun menurut Sri Rahmi (2018), bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a. Rekrutmen Guru

Rekrutmen merupakan satu aktivitas manajemen untuk mendapat seseorang atau lebih sebagai calon pegawai yang betul-betul potensial untuk menduduki posisi tertentu atau melaksanakan tugas tertentu di sebuah instansi. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan ataupun pelaksanaan rekrutmen guru, tak terkecuali rekrutmen guru di sekolah/madrasah, yaitu:

- 1) Rekrutmen guru harus dirancang secara matang
- 2) Rekrutmen guru harus dilakukan secara objektif
- 3) Rekrutmen guru harus profesional baik secara komprehensif serta aspek keterampilan teknis dalam mengelola proses pembelajaran.

- b. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan unsur-unsur utama dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Hal ini juga merupakan upaya-upaya yang dilakukan sekolah/madrasah di dalam meningkatkan profesionalisme sumber daya guru yang dimiliki. Adapun kegiatan dalam pengembangan profesionalisme guru melalui Pendidikan dan pelatihan antara lain:

- 1) Pertemuan ilmiah
- 2) Seminar
- 3) Lokakarya
- 4) penataran

c. Monitoring

Monitoring merupakan upaya pengumpulan informasi tentang kenyataan program dalam rangka membantu mengelola program untuk menjawab segala pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Terkait dengan pengembangan profesionalisme guru, maka monitoring berperan untuk mengetahui sejauhmana guru telah mengembangkan profesinya. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Internal monitoring, berfungsi sebagai pembinaan dan evaluasi diri.
- 2) Eksternal monitoring, berfungsi sebagai pengawasan dan menjamin akuntabilitas program.

d. Supervisi

Supervisi merupakan salah satu proses pemberian layanan bantuan profesional, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah kepada guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah/madrasah supervisi mempunyai fungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol di antaranya:

- 1) Menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis yang diciptakan dalam bentuk terbuka, kesetiakawanan dan informal.
  - 2) Berkesinambungan. Artinya bahwa supervisi salah satu program yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan yang terus berkembang.
  - 3) Demokratis, artinya bahwa supervisor tidak boleh mendominasi dalam melaksanakan supervisi, melainkan harus secara aktif melibatkan guru yang dibinanya.
  - 4) Komprehensif. Program supervisi yang harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan program Pendidikan.
  - 5) Konstruktif, artinya supervisi dalam suatu proses kegiatan penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas, bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan.
  - 6) Objektif, artinya supervisi objektif dalam Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi Pendidikan (Bafadal, 2004: 53).
- e. Sertifikasi
- Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikat pendidik diberikan Ketika seseorang telah mengikuti uji kompetensi dan dinyatakan lulus. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme. Oleh karena itu, proses sertifikasi dianggap sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan. Beberapa kompetensi yang dinilai, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional.<sup>45</sup>

#### **E. Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru**

Dalam peningkatan profesionalisme guru dilembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang efektif dan efisien. Suksesnya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dilembaga Pendidikan merupakan suatu wujud dari adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu peran dari kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan staf yang ada di sekolah dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Tenaga pendidik juga harus lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, makna profesionalisme seorang guru adalah suatu keadaan guru dimana guru tersebut memiliki suatu panggilan jiwa terhadap pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan.

---

<sup>45</sup> Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional...*, h. 88-99

Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisi adalah memahami tugas dan kedudukan para tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Dengan begitu, kepala sekolah bukan hanya mengawasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan efektif dan tidak membingungkan.

Dengan demikian, peran supervisi kepala sekolah disini akan menghasilkan kualitas dengan tenaga kependidikan atau *stakeholder* yang terlibat dalam lembaga pendidikan, sehingga peningkatan profesionalisme guru sendiri bisa menjadi acuan majunya suatu lembaga pendidikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, dalam hal ini adalah implementasi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>46</sup> Jenis penelitian ini berbasis riset yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampakkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan agar penelitian fokus dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini berkaitan dengan menggambarkan dan memaparkan data yang diperoleh penulis yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat, Kabupaten Aceh Barat.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6



## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

1. Ingin meneliti tentang supervisi kepala sekolah di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.
2. Membangun kedekatan dengan kepala sekolah dan guru agar terciptanya kondisi yang kondusif dalam penelitian di sekolah tersebut
3. Ingin mengamati pelaksanaan supervisi kepala sekolah, upaya dan penerapan teknik-teknik supervisi kepala sekolah, Penilaian kompetensi profesionalisme guru yang dikembangkan oleh kepala sekolah.
4. Ingin mendapatkan hasil dari penelitian untuk dijadikan bahan panduan bagi para peneliti sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk masa mendatang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan lokasi pada SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jln. Sisingamangaraja, Lapang, Aceh Barat. Lokasi ini merupakan lokasi yang dipilih sebagai hasil dari pengamatan sebelumnya. Dengan pertimbangan bahwa sekolah ini berstatus Akreditasi A yang memiliki potensi cukup baik. Penulis tertarik dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat, dan didukung letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

#### D. Subjek Penelitian

Menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel penelitiannya”.<sup>47</sup>

Dalam hal ini, subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain. Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang fokus dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yaitu mengetahui dan memahami dan juga mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih benar. Sebagaimana dapat diketahui dalam pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi social dalam objek penelitian penulis.<sup>48</sup>

Adapun yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini antara lain, *Pertama*, Kepala Sekolah SMAN 2 Meulaboh, dan *kedua*, 2 orang Guru SMAN 2 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Adapun penentuan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian mengingat kepala sekolah yang bertanggungjawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan 2 orang Guru mengingat guru tersebut merupakan sebagai pendidik yang dituntut profesional.

#### E. Instrumen pengumpulan data

“Menurut Sugiono: dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), h.158

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT kencana, 2007), h. 76

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2009), h. 305

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara kemudian peneliti juga terjun langsung kelapangan melihat bagaimana proses kegiatan supervisi kepala sekolah berlangsung.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Untuk dapat terlaksananya penelitian yang akan dibuat maka hingga dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>50</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke objek penelitian. Metode ini dapat mengungkapkan fakta-fakta dari rumusan masalah tentang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dan kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Observasi akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 196-197

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>51</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Untuk mengetahui teknik-teknik yang dipakai oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Sistem penilaian kompetensi profesionalisme guru yang dikembangkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Dan Untuk mengetahui kendala kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>52</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Semua kegiatan yang berkaitan untuk mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah pertama dan kedua yaitu yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah serta kendalanya. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 187

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 327

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis untuk mencari atau mengumpulkan data deskriptif serta data aktual. Maka dalam pengolahan data penulis menganalisa isinya dalam penelitian kualitatif. Analisis ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>53</sup>

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, antara lain:

### 1. Tahap Data Reduktif

Data reduktif adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Sehingga merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

### 2. Tahap Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data (*Display*) adalah “menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>54</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 199

<sup>54</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopian, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 200

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan (verifikasi data) merupakan. “Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”.<sup>55</sup>

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan uji keabsahan data diperlukan pengecekan atau pemeriksaan. Suatu penelitian dikatakan ilmiah jika dilakukan dalam rangkaian kegiatan yang sistematis dan terkontrol secara empiris terhadap sifat-sifat dan hubungan antara berbagai variabel yang terdapat dalam fenomena yang diteliti. Hal tersebut ditegaskan oleh Kerlinger yang menyatakan “Penelitian ilmiah itu sistematis, terkontrol dan kritis tentang hubungan antara suatu fenomena”<sup>56</sup> Pelaksanaan pengecekan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Albeta, 2013), h. 92

<sup>56</sup> Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 20

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas atau derajat kepercayaan adalah membuktikan kesesuaian antara konsep peneliti yaitu data yang dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata atau dengan konsep responden.<sup>57</sup> Menurut konsep Norma K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:<sup>58</sup>

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
- b. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf administrasi.
- c. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statemen. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

### 2. Keteralihan (Transferabilitas)

Suatu penelitian dapat dikatakan mempunyai keteralihan apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya.<sup>59</sup> Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar dapat gambaran jelas tentang penelitian sehingga dapat diketahui situasi hasil

<sup>57</sup> Akbar, S.P dan H. Usman, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 88

<sup>58</sup> Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31

<sup>59</sup> Akbar, S.P dan H. Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 89

penelitian, dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan Supervisi kepala dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Serta penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, karena dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

### 3. Kepastian (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas (kepastian) berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk menilai hasil penelitian yang akan peneliti lakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.<sup>60</sup> Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu gambaran penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian.

### 4. Ketergantungan (Dependabilitas)

Ketergantungan atau dependabilitas merupakan upaya melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>61</sup> Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data sehingga dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Diperlukan dependent auditor yaitu para pembimbing.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Albeta, 2013), h. 277

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ...* h. 277



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 2 Meulaboh Aceh Barat merupakan sekolah dengan akreditasi A di kabupaten Aceh Barat, masa Pendidikan di sekolah SMAN 2 Meulaboh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII yang terletak di Jl. Sisingamangaraja Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. SMA Negeri 2 Meulaboh Aceh Barat salah satu Lembaga Pendidikan yang telah berdiri selama 39 tahun sejak 30 juni 1981.

Lingkungan yang mengelilingi SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat adalah sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan bangunan perkantoran dinas Pendidikan wilayah. SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat bertepatan di ruas jalan nasional yang banyak diminati oleh lulusan sekolah menengah pertama. sehingga letaknya sangat strategis. hal lain yang berkenaan dengan kondisi SMA Negeri 2 Meulaboh dapat dilihat dibawah ini:

##### **2. Identitas Sekolah**

- |                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| a. Nama Sekolah       | : SMA Negeri 2 Meulaboh      |
| b. Kepala Sekolah     | : Mukhtaruddin, S. Pd, M. Si |
| c. Operator Pendataan | : Rodha Apriani, S. Pd       |
| d. Akreditasi         | : A                          |
| e. Kurikulum          | : Kurikulum 2013             |
| f. NPSN               | : 10110562                   |

- g. Jenjang Pendidikan : SMA
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Alamat Sekolah : Jl. Sisingamangaraja
- j. RT/RW : 00/00
- k. Kelurahan : Lapang
- l. Kecamatan : Johan Pahlawan
- m. Kabupaten : Aceh Barat
- n. Provinsi : Aceh
- o. Kode pos : 23618

### 3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 0306/C/1981
- b. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- c. Nomor rekening : 214748364732
- d. Nama Bank : Bank Aceh Syariah
- e. Cabang KCP/Unit : Lapang
- f. Rekening Atas Nama : SMA Negeri 2 Meulaboh
- g. Luas tanah milik (m<sup>2</sup>) : 13,806 m<sup>2</sup>
- h. Nama Wajib Pajak : SMA Negeri 2 Meulaboh
- i. NPWP : 2147483647

### 4. Kontak Sekolah

- a. Nomor Telepon : 65580010
- b. Email : [sman2meulaboh80@gmail.com](mailto:sman2meulaboh80@gmail.com)
- c. Website : <http://smanda2meulaboh.sch.id>

**5. Data Periodik**

- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- b. Sumber/Daya Listrik : PLN/1300 watt
- c. Akses Internet : Telkomsel flash

**6. Visi dan Misi SMAN 2 Meulaboh**

## a. Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Unggul, dan Berbudaya

## b. Misi Sekolah

- a. Membina watak dan kepribadian sesuai dengan norma agama dalam rangka mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa.
- b. Meningkatkan kinerja sekolah dalam menyelenggarakan memberi pelayanan pada peserta didik
- c. Meningkatkan mutu PMB dan KBM dalam rangka meraih prestasi untuk memasukkan UMPTN
- d. Melaksanakan PMB dengan penuh rasa tanggung jawab dan semangat yang tinggi.
- e. Menumbuh kembangkan minat bakat dalam bidang Ekstrakurikuler, diskusi, debat, KIR dan olimpiade mata pelajaran.
- f. Mengembangkan sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupan warga sekolah.
- g. Membina dan mengembangkan bakat olahraga prestasi.
- h. Meningkatkan apresiasi terhadap budaya dan seni.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana, keadaan Guru, Tenaga administrasi, siswa SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat

### a. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang terpenting dalam menunjang proses belajar mengajar disuatu Lembaga Pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka akan sangat sulit untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat adalah sebagai berikut:

Gambaran mengenai sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 2 Meulaboh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah

<b>Fasilitas</b>	<b>Unit</b>	<b>Kualitas</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Kantor Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Belajar	22	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	3	Baik
Ruang Ibadah Mushala	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Kantin Siswa	4	Baik
Gudang Sekolah	1	Baik
Toilet Guru	2	Baik
Toilet Siswa	2	Baik

Sumber: Data Sekunder Dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Meulaboh (2020)

### b. Jumlah Guru SMA Negeri 2 Meulaboh

Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 2 Meulaboh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Guru SMA Negeri 2 Meulaboh

Guru Bidang Studi	Jumlah	
	PNS	Honor
Pendidikan Agama	2	1
PPKN	3	0
Bahasa Indonesia	1	2
Bahasa Inggris	3	0
Matematika	5	0
Fisika	3	0
Biologi	3	0
Kimia	2	1
Sejarah	1	1
Geografi	1	1
Ekonomi	3	0
Sosiologi	0	0
Kesenian	1	1
Penjaskes	2	0
Bimbingan Konseling	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>9</b>

Sumber: Data Sekunder Dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Meulaboh (2020)

### c. Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Meulaboh

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Meulaboh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Meulaboh

Kelas		Jumlah Siswa
X	MIA	112
	IIS	18
XI	MIA	109
	IIS	49
XII	MIA	116
	IIS	93
<b>Total</b>		<b>497</b>

Sumber: Data Sekunder Dari Tata Usaha SMA Negeri 2 Meulaboh (2020)

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam suksesnya suatu pelaksanaan program Pendidikan yang ada di sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan supervisi kepala sekolah terkait semua yang berkaitan dalam mengkoordinasi dan mengharmoniskan semua sumber daya Pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di Lembaga Pendidikan sangat berpengaruh dalam hal menentukan kemajuan suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki pengaruh dalam menunjang suksesnya suatu Lembaga Pendidikan yaitu sekolah dengan menunjukkan kinerjanya yang baik di dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat sekolah baik itu dari guru, peserta didik dan semua pihak yang terlibat dalam Lembaga sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari Observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Teknik-Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru**

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam mengsupervisi profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Terlebih dahulu harus mempersiapkan jadwal supervisi, kemudian sebelum hari H pelaksanaan supervisi, sudah melakukan koordinasi dengan guru sejauh mana kesiapan dari guru yang bersangkutan. Pengawasan juga dilakukan oleh wakil kepala bidang baik kurikulum, kesiswaan dan juga guru-guru senior.<sup>62</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

Persiapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mempersiapkan jadwal untuk guru-guru yang akan disupervisi dengan memberitahu terlebih dahulu kapan akan dilaksanakan supervisi kunjungan kelas. Selain kepala sekolah, supervisi juga dilakukan oleh guru-guru senior dan wakil kepala bidang kurikulum dan sebagainya.<sup>63</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam persiapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kami selaku guru akan diberitahu terlebih dahulu kapan akan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga memastikan kesiapan setiap guru sebelum hari pengawasan dilakukan.<sup>64</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Apakah bapak menggunakan Teknik-teknik supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?

Iya, saya menggunakan Teknik-teknik supervisi dalam melakukan pengawasan terhadap guru-guru agar kinerja guru lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan profesinya masing-masing.<sup>65</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Ada, salah satu bentuk pengawasan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru yaitu dari Teknik-teknik supervisi.<sup>66</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Tentunya ada. Karena dengan adanya Teknik supervisi, itu sangat membantu kepala sekolah dalam melihat seberapa meningkatnya progress guru dalam bidangnya masing-masing.<sup>67</sup>

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Teknik-teknik supervisi apa saja yang bapak gunakan dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Teknik supervisi yang digunakan ada secara individual dan kelompok. Secara individual adanya supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, kemudian juga dilakukannya supervisi dalam bentuk tatap muka dalam hal pertemuan individu. Dari segi Teknik kelompok, di sekolah ini juga melakukan supervisi rapat guru, diskusi, lokakarya (*workshop*), penataran agar guru dapat mengembangkan keahlian dibidangnya.<sup>68</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru-guru diantaranya ada supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu dalam bentuk tatap muka. Kemudian kepala sekolah juga menggunakan dalam Teknik kelompok diantaranya dengan melakukan rapat guru, penataran, lokakarya (*workshop*).<sup>69</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam menerapkan Teknik-teknik supervisi kepala sekolah menerapkan kedua Teknik tersebut. Akan tetapi hanya beberapa Teknik supervisi yang dijalankan diantaranya kepala sekolah sering menggunakan supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, rapat guru, penataran, lokakarya (*Workshop*) dan juga pertemuan individu. Nantinya di pertemuan di individu kepala sekolah hanya melakukan supervisi tidak diruang kelas, akan tetapi kepala sekolah hanya memanggil guru yang bersangkutan untuk membicarakannya secara pribadi.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020



Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Bagaimana dengan Teknik yang bapak laksanakan dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru, menjalankan Teknik supervisi tu sendiri merupakan salah satu evaluasi terhadap guru-guru di sekolah agar membenahan diri di dalam melakukan pengembangan kompetensi menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan demikian, cara -cara dalam menjalankan supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan semestinya agar guru dapat lebih profesional di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing.<sup>71</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pelaksanaan Teknik supervisi yang dijalankan kepala sekolah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, dimana kepala sekolah mempunyai perannya sebagai supervisor atau sebagai seorang pengawas untuk guru-guru di sekolah yang di pimpinnya.<sup>72</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pelaksanaan Teknik supervisi Kepala sekolah terhadap guru-guru telah berjalan sesuai dengan prosedur dari kepala sekolah dengan berkerjasama dengan waka kurikulum dan waka lainnya di dalam pelaksanaan Teknik-teknik supervisi.<sup>73</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Bagaimana mekanisme Teknik supervisi yang bapak laksanakan dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

Di dalam pelaksanaan supervisi saya sering menggunakan supervisi kunjungan kelas. Dalam hal observasi kelas, kami tidak sering melaksanakannya, akan tetapi kami pernah melaksanakan supervisi observasi kelas. Ketika akan melakukan supervisi, supervisor dan guru masuk ke dalam kelas secara bersamaan. Kemudian duduk bersebelahan dengan peserta didik untuk melihat proses belajar mengajar seperti biasa tanpa menghiraukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Kemudian kepala sekolah hanya melihat dan menikmati apa yang dilakukan oleh guru. Disitulah kepala sekolah dapat melihat bagaimana cara guru mengajar. Guru mengajar dari *pretest* sampai *postest*. Setelah mengamati proses belajar mengajar dikelas, guru tersebut dipanggil Kembali dengan memberikan catatan yang menurut kepala sekolah perlu diperbaiki dan dilanjutkan.<sup>74</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah sendiri Ketika melakukan supervisi sering menggunakan supervisi kunjungan kelas. Dimana supervisi ini rutin dilaksanakan. Biasanya, kepala sekolah melakukan supervisi ini di awal-awal semester. Dalam pelaksanaan supervisi, Kepala sekolah akan sangat tegas di dalam melakukan supervisi kepada guru-guru di sekolah tanpa terkecuali. Dalam pelaksanaan supervisi itu juga, kepala sekolah akan melakukan pengawasan dari awal sampai akhir.<sup>75</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Ketika kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru di sekolah ini, kepala sekolah sendiri sering melakukan supervisi kunjungan kelas. Bukan tidak diberlakukan supervisi observasi kelas, akan tetapi kepala sekolah sendiri lebih sering menjalankan supervisi kunjungan kelas. Supervisi kunjungan kelas ini dilaksanakan pada awal-awal semester untuk melihat sejauh mana perkembangan guru-guru di sekolah di dalam meningkatkan kompetensinya dan profesi dibidangnya masing-masing,<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Bagaimana cara bapak dalam menerapkan kebijakan dengan melakukan Teknik-teknik supervisi?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kebijakan dari pihak kepala sekolah sendiri menyampaikan terlebih dahulu kepada guru kapan dilaksanakan supervisi itu. kemudian setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan itu berlangsung, saya memanggil pihak yang bersangkutan tidak di dalam ruang kelas atau ruangan terbuka, akan tetapi saya akan memanggil mereka dengan melakukan pertemuan individu atau secara bertatap muka.<sup>77</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah menerapkan kebijakan dalam melakukan Teknik-teknik supervisi agar guru-guru dapat mempersiapkan diri Ketika akan disupervisi. Kemudian jika guru mengalami kesulitan, maka kepala sekolah akan memberikan keringanan waktu untuk guru yang belum siap baik dari bahan ataupun kesiapan diri.<sup>78</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan Teknik supervisi menyampaikan jadwal terlebih dahulu kepada guru-guru yang akan disupervisi. memberikan keringanan waktu untuk guru yang perlu persiapan lebih dalam menyiapkan diri untuk di supervisi.<sup>79</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Berapa kali bapak melakukan supervisi di dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam melakukan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru di sekolah ini, saya sendiri sebagai kepala sekolah melakukan supervisi pada awal-awal semester ajaran baru.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tgl 21 Juli 2020

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi 2 kali di awal semester.<sup>81</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah

Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dilakukan 2 kali pada awal-awal semester.<sup>82</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah “Apakah supervisi yang bapak laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Iya benar. Pelaksanaan supervisi di sekolah ini dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik. Semua sudah terjadwalkan dan bagusnya guru-guru di sekolah ini dapat diajak berkerjasama di dalam mewujudkan peningkatan kompetensi guru yang lebih baik lagi kedepannya.<sup>83</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Iya. Kepala sekolah melakukan supervisi secara rutin dan terprogram.<sup>84</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Iya. Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara rutin dan juga terprogram.<sup>85</sup>

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

## 2. Model Pengembangan Profesionalisme Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana pemahaman bapak tentang model pengembangan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Model pengembangan guru disini sebetulnya pelatihan guru, Sistem Proses Belajar Mengajar (PBM) maupun sistem pengujiannya. Kemudian untuk guru-guru yang mau menaikkan pangkat, maka dari kepala sekolah sendiri memberikan peluang agar dapat membantu guru yang bersangkutan dalam meningkatkan karir guru tersebut.<sup>86</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pengembangan profesionalisme seorang guru itu bisa dari bentuk semacam pelatihan atau penataran. Dimana guru tersebut di asah Kembali pengetahuannya dan kemudian juga mendapatkan ilmu-ilmu baru agar guru tersebut mendapatkan perbaharuan ilmu. Dengan begitu, guru-guru dapat menguasai bidang profesinya masing-masing.<sup>87</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Pemahaman saya terhadap model pengembangan profesionalisme guru yaitu suatu bentuk perluasan ilmu agar terus berkembang dan mendapatkan ilmu-ilmu baru dari setiap pelatihan-pelatihan yang diberikan. Di sekolah ini bentuk dari pengembangan profesionalisme sangat aktif.<sup>88</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut bapak, model pengembangan apa saja yang dapat mengembangkan

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama dalam proses Menyusun karya tulis, Proses penyusunan karya ilmiah ini dipandu oleh guru-guru yang mempunyai kemampuan. Kemudian model pengembangan profesionalisme guru juga dari pelatihan-pelatihan bidang-bidang tertentu.<sup>89</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Di sekolah ini, kepala sekolah sering menerapkan model pengembangan profesionalisme dalam bentuk karya tulis ilmiah, dan juga berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan.<sup>90</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kalau dari model pengembangan yang sering dilaksanakan, kepala sekolah, bentuk pengembangannya adanya penataran atau pelatihan-pelatihan. Kemudian juga adanya pertemuan ilmiah atau Menyusun karya tulis.<sup>91</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Mengapa bapak memilih beberapa model dari sekian banyaknya model pengembangan profesionalisme dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Karena menurut kami model pengembangan yang telah dipilih dapat meningkatkan karir guru sehingga guru tersebut memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap sekolah.<sup>92</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah 21 Juli 2020

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

Karena dengan model pengembangan yang sudah dijalankan dapat meningkatkan kualitas guru-guru dan juga meningkatkan karir guru sehingga guru tersebut memiliki tanggungjawab yang lebih.<sup>93</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dengan adanya pengembangan profesionalisme guru yang dijalankan, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas guru sehingga guru memiliki rasa tanggungjawab.<sup>94</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana pendapat bapak dengan adanya model pengembangan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dengan adanya model pengembangan profesionalisme ini sendiri sangat membantu guru dalam kinerjanya para guru-guru di sekolah ini.<sup>95</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dengan adanya model pengembangan profesionalisme guru sangat membantu kami para guru-guru di sekolah.<sup>96</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Adanya model pengembangan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat membantu guru-guru di sekolah dalam perluasan kinerja guru.<sup>97</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana cara bapak mengatur pengeluaran untuk pengembangan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

Saya melihat di SMAN 2 Meulaboh ini untuk dana hal-hal seperti itu tidak terlalu di tagih oleh para guru-guru. Kalau pun ada mungkin kami akan alokasikan dana pemerintah.<sup>98</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk pengeluaran biasanya sekolah memakai dana dari pemerintah. Kami hanya menjalankan saja.<sup>99</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Masalah pengeluaran, dalam pengembangan yang dilakukan di sekolah, biasanya kepala sekolah mengalokasikan dananya dari dana pemerintah untuk keberlangsungan pengembangan profesionalisme guru di sekolah ini.<sup>100</sup>

### **3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru**

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Adakah kendala yang dihadapi oleh bapak dalam pengembangan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Untuk saat ini, kendala yang besar dalam menjalankan model pengembangan profesionalisme guru itu sendiri tidak ada. Semua guru sangat antusias dalam menjalankannya. Akan tetapi, jikapun ada kendala yang ada, hanya beberapa yang masih perlu ditingkatkan dalam disiplin waktu.<sup>101</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020



Masalah kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, saya kira tidak ada selama adanya Kerjasama yang baik. Jika pun ada, hanya masalah disiplin waktu saja untuk guru-guru yang sadar akan hal tersebut.<sup>102</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi tidak ada sepertinya. Berhubung kepala sekolah sangat memperhatikan guru-guru dalam mengembangkan kinerja guru agar lebih baik lagi kedepannya.<sup>103</sup>

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimanakah upaya bapak dalam membina guru untuk mengembangkan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Caranya dengan memberikan pembinaan, pengertian dan arahan terhadap guru-guru yang kurang menguasai bidang tertentu dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah ini.<sup>104</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Diberikannya pembinaan oleh kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah juga memberikan pengertian kepada guru-guru bersangkutan.<sup>105</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah akan memberitahukan kepada guru-guru di sekolah dengan memberikan arahan dan juga pengertian.<sup>106</sup>

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana harapan bapak dalam pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Harapan saya terhadap pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di sekolah ini adalah guru-guru semakin terlatih dengan pengembangan yang ada, menjalankan supervisi yang telah dilaksanakan, kemudian guru-guru semakin profesional di dalam bidangnya dan sekolah ini semakin lebih baik dengan memiliki guru-guru yang hebat.<sup>107</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru pertama dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Harapan saya sebagai guru yaitu kepala sekolah selalu memperhatikan guru-guru dalam pengembangan profesi di bidangnya masing-masing, menjalankan supervisi yang telah dilaksanakan, kemudian semakin aktif dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan ilmu.<sup>108</sup>

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru kedua dan dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Harapan saya kedepannya, selalu aktif dalam hal penambahan ilmu dari segi bentuk pelatihan-pelatihan yang diberikan. Kemudian semakin disiplin dalam menjalankan supervisi yang telah dilaksanakan.<sup>109</sup>

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Teknik-Teknik Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.**

Pemimpin adalah seseorang yang sukses dan mampu dalam melakukan perubahan bagi Lembaga dan bawahnya dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang disusun tanpa merugikan orang lain. Kepala

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Kepala sekolah tgl 21 Juli 2020

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Guru pertama tgl 21 Juli 2020

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Guru kedua tgl 22 Juli 2020

sekolah yang memiliki wawasan luas sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme guru, karena seorang kepala sekolah merupakan orang yang berperan sebagai seorang pendidik bagi para tenaga pendidik/kependidikan, untuk memberikan arahan maupun bimbingan agar lebih berkembang dalam pengetahuan tenaga pendidik tersebut.

Hal ini harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, hendaknya kepala sekolah melakukan pengawasan atau supervisi kepada guru dengan melakukan pendekatan dan Teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil pengawasan terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru agar dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya tujuan yang diinginkan kepala sekolah dapat tercapai dengan apa yang diinginkan.

Supervisi kepala sekolah merupakan peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, pengendalian pembinaan, pengarahan dan memberikan contoh terhadap tenaga pendidik/kependidikan yang sesuai dengan prosedur Teknik-teknik yang tepat.

Adapun Teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan Teknik-teknik supervisi dalam menjalankan perannya sebagai seorang pimpinan di Lembaga Pendidikan, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti tujuan yang

diinginkan. Usaha kepala sekolah dalam menjalankan teknik-teknik supervisi mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan factor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

Hal ini sesuai dengan teori Sahertian yang dikutip oleh Saiful sagala, yaitu:

a. Teknik individual adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah. Teknik-teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain:

- 1) Teknik kunjungan kelas
- 2) Teknik observasi kelas.<sup>110</sup>
- 3) Percakapan pribadi
- 4) Intervisitasi (mengunjungi mengunjungi kelas)
- 5) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.
- 6) Menilai diri sendiri.<sup>111</sup>

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain:

<sup>110</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran...*, h. 213-214

<sup>111</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran...*, h. 215-216

- 1) Pertemuan Orientasi bagi guru baru.
- 2) Rapat guru
- 3) Studi kelompok antar guru
- 4) Diskusi
- 5) Workshop
- 6) Tukar menukar pengalaman.<sup>112</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya Teknik-teknik supervisi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam pengajaran. Penggunaan Teknik-teknik supervisi tersebut tentunya sesuai dengan teori tentang Teknik-teknik pelaksanaan supervisi, akan tetapi terkadang penggunaan Teknik supervisi ini tidak semuanya secara keseluruhan berhasil dikarenakan terkadang timbulnya kendala-kendala dalam melaksanakan supervisi.

Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang semakin pesat bagi perkembangan tenaga pendidik, kependidikan dan juga Lembaga Pendidikan yang dipimpinnya dengan menjalankan kewajiban sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor atau pengawas sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme guru, dimana guru akan berperan sebagai pendidik yang mendidik semua *stakeholder* di Lembaga Pendidikan. Seorang kepala sekolah menanamkan dalam dirinya bahwa peran yang dia miliki adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan bersungguh-

---

<sup>112</sup> Saiful Sagala, *Supervisi dan Pengajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 210

sungguh dan segenap hati tanpa adanya rasa untuk mengabaikan dan menyepelekan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas, Pembimbing atau pengarah bagi perkembangan Pendidikan.

## **2. Model Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.**

Berdasarkan hasil dari peneliti wawancara tentang model pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan profesionalisme guru dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru perlu adanya pengembangan profesionalisme guru untuk menghindari hal-hal negatif yang menyebabkan kegagalan dalam pembagian peran dengan pemerintah, untuk membantu para guru dalam mengembangkan komunikasi, kepercayaan, Kerjasama, pemecahan masalah, dan penyediaan keterampilan agar guru dapat memahami peserta didik mengidentifikasi budaya sekolah tentang pemikiran kedudukan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat dengan membimbing perubahan kurikulum dan penilaian peserta didik.

Pengembangan profesional guru dalam peningkatan profesionalisme guru terbagi kedalam beberapa model sehingga sangat membantu para guru memilih model sesuai dengan kebutuhannya masing-masing dalam membekali ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan keterampilan yang dapat mengarahkan guru itu untuk mengubah kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan.

Adapun model pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal

mungkin menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing dalam mengembangkan keahlian para guru dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Usaha kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru mendapatkan respon yang sangat positif dari semua guru yang ada di sekolah sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

Hal ini sesuai dengan teori Sri Rahmi (2018) dalam buku kepala sekolah dan guru profesional: beliau menjelaskan bahwa:

Bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a. Rekrutmen guru
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Monitoring
- d. Supervisi
- e. Sertifikasi.<sup>113</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya pengembangan profesionalisme guru yang harus dimiliki oleh guru dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran di Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah akan menjalankan perannya sebagai supervisor untuk mengawasi para guru dalam menjalankan pengembangan potensi dirinya dari berbagai pengembangan profesional guru.

---

<sup>113</sup> Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan guru profesional*, Editor Zainal Abidin, Edisi Pertama, Cet 1, (Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), h. 88-99

Model pengembangan profesionalisme guru yang dijalankan kepala sekolah di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat adalah pengembangan melalui Pendidikan dan pelatihan seperti penataran, lokakarya, pertemuan ilmiah, Menyusun karya tulis ilmiah dan membantu guru dalam kenaikan karir melalui sertifikasi guna meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

### **3. Kendala Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti wawancarai tentang kendala terhadap supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah banyak terdapat berbagai permasalahan dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, akan tetapi dari hasil peneliti wawancarai, kepala sekolah memiliki kendala pada masalah disiplin waktu, dimana masih ada Sebagian guru yang ada di sekolah SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat belum sepenuhnya tanggung jawab dalam pelaksanaan disiplin waktu. Akan tetapi kepala sekolah berusaha mengajak guru bekerja sama agar dapat menerapkan rasa tanggung jawab disiplin waktu pada masing-masing individu.

Hal yang sama juga sesuai dengan teori Gordon dalam buku Istiqomah dan Mohammad sultan, Sukses uji kompetensi guru, menyatakan bahwa:

Pengembangan profesional diperlukan oleh pemimpin sekolah untuk membantu mereka mengembangkan komunikasi, kepercayaan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penyediaan keterampilan yang dibutuhkan untuk transformasi kepemimpinan. Kemudian Pengembangan profesional juga dibutuhkan untuk mendorong kolegalitas atau kesejawatan dan dialog profesional, untuk mengembangkan tujuan



pengajaran secara umum, dan memfasilitasi kerja sama dalam perencanaan, percobaan, dan mengkritik praktik pengajaran.<sup>114</sup>

Dari hasil pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu dalam pengembangan profesionalisme guru perlu adanya Kerjasama antara kepala sekolah dengan para guru agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat dengan memberikan pembinaan, pengertian serta arahan terhadap guru-guru yang kurang disiplin waktu dan juga untuk guru yang masih kurang menguasai bidang-bidang tertentu dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.



---

<sup>114</sup> Istiqomah, Mohammad Sultan, *Sukses uji kompetensi guru*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 10

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang berjudul “Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin menjalankan teknik-teknik supervisi di lembaga pendidikan sebagai seorang supervisor. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah teknik individual dan kelompok. Teknik individual diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual. Sedangkan teknik kelompok diantaranya rapat guru, diskusi, lokakarya (*Workshop*). Usaha Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor mendapatkan tanggapan yang baik dari para guru, hal ini merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.
2. Model pengembangan profesionalisme guru yang ada di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sangat memperhatikan dan membimbing para guru dengan tujuan mengembangkan keahlian para guru dibidangnya masing-masing. Hal ini juga ditanggapi dengan baik oleh para guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh

Barat dalam hal mengikuti kegiatan pengembangan terhadap bidang yang dikuasainya. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.

3. Kendala yang dialami Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi ialah kurangnya disiplin waktu, para guru masih kurang menguasai bidang tertentu, dan masih ada sarana prasarana yang kurang memadai. Dalam hal ini, sebagian guru yang ada di sekolah SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat belum sepenuhnya tanggung jawab dalam pelaksanaan disiplin waktu dan juga menguasai bidang-bidang yang lainnya. Akan tetapi kepala sekolah berusaha mengajak guru bekerja sama agar dapat menerapkan rasa tanggung jawab disiplin waktu pada masing-masing individu.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dapat mencoba teknik-teknik supervisi yang lebih variatif agar profesionalisme para guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat dapat meningkat dengan lebih baik.
2. Kepala Sekolah agar mempertahankan dan meningkatkan model pengembangan guru dengan membimbing para guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat dalam meningkatkan profesionalisme.
3. Kepala Sekolah dapat memberikan sanksi atau peringatan kepada guru yang masih kurang disiplin waktu dan meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. P., & Usman, H. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT kencana.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Echols, J. M., & Shadili, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran kepala dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 65-73.
- Istiqomah, M. S. (2013). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Jihad, S. A. (2013). *Menjadi guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lazaruth, S. (1994). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius: Yogyakarta.
- Maunah, B. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mufidah, L. N. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa,, J. A. (2013). *Supervisi pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Norman, K. D. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Poerwadarminto, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, B. (2005). *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Purwanto, M. N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, M. N. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Editor Tjun Sujarman*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmi, S. (2018). *Kepala sekolah dan Guru Profesional*. Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A., & Mataheru, F. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sangadji, E. M., & Sopian. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Satori, D., & Aan, K. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1982). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme guru berbasis MGMP*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryawan, A. I., & Mariah, Y. S. (2010). *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*. Bandung: CV. Mughni Sejahtera.
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-15990/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 25 Oktober 2019
- MEMUTUSKAN**
- Mencantumkan PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Ismail Anshari sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Tya Moodina
- NIM : 160 206 089
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukarkan dan dilaksanakannya
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 22 November 2019  
As-  
Rektor  
Dekan  
  
Muslim Razuli



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6021/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020  
Lamp : -  
Jal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
SMAN 2 Meulaboh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TYA MOUDINA / 160206089**  
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Pendidikan Islam**  
Alamat sekarang : **Jl. Paya Umet Gampoeng Lueng Bata Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Juni 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 29 Juni 2021

جامعة الإسلام نيري  
AR-RANIRY



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 MEULABOH**

*Jalan Siringamangaraja No. ....Tlx1.0655-7004790 Kecamatan Johan Pahlawan 23651*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.6 / 395 / 2020

Kepala Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Negeri 2 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, menerangkan bahwa :

Nama : **TYA MOUDINA**  
NIM : 160206089  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melakukan penelitian/mengumpulkan data pada SMA Negeri 2 Meulaboh untuk penyusunan skripsi.

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6021/Un.ftk.1/tl.00/06/2020, tanggal 29 Juni 2020, tentang Penyusunan skripsi dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SMAN 2 Meulaboh*, yang dilaksanakan tanggal 21 s/d 22 Juli 2020 pada SMA Negeri 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat .

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 22 Juli 2020

  
Mukhtasidin, S.Pd. M.Si  
Penyidik Tingkat I  
9641001 198703 1 002



**INSTRUMEN PENELITIAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 2 MEULABOH**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala sekolah	Guru
1.	Bagaimana teknik-teknik supervisi kepala sekolah dalam peningkatan Profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh?	1. Teknik Individual a. Kunjungan kelas b. Observasi kelas c. Pertemuan individu d. Kunjungan antar kelas e. Menilai diri sendiri 2. Teknik kelompok a. Rapat guru b. Diskusi c. Seminar d. Tukar menukar pengalaman e. Lokal karya (Workshop)	1. Bagaimanakah persiapan yang bapak lakukan dalam mengsupervisi profesionalisme guru di sekolah? 2. Apakah bapak menggunakan Teknik-teknik supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah? 3. Teknik- Teknik supervisi apa saja yang bapak gunakan dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?	1. Menurut bapak/ibu, persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengsupervisi profesionalisme guru di sekolah? 2. Apakah kepala sekolah menggunakan Teknik-teknik supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah? 3. Tenik-teknik supervisi apa saja yang digunakan kepala sekolah

		<p>f. Organisasi jabatan</p>	<p>4. Bagaimana dengan Teknik yang bapak laksanakan dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>5. Apakah bapak memberitahu kepada guru terlebih dahulu bahwa bapak akan melakukan supervisi?</p> <p>6. Bagaimana mekanisme Teknik supervisi yang bapak laksanakan dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan jabatan dengan melakukan Teknik-teknik supervisi?</p> <p>8. Berapa kali bapak melakukan supervisi di dalam peningkatan</p>	<p>dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana dengan Teknik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>5. Apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi?</p> <p>6. Bagaimana mekanisme Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di sekolah?</p>
--	--	------------------------------	--	--

			<p>profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>9. Apakah supervisi yang bapak laksanakan dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik?</p>	<p>7. Bagaimanakah kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan Teknik-teknik supervisi untuk peningkatan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>8. Berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah?</p> <p>9. Apakah supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik?</p>
--	--	--	---	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Eksternal monitoring.</li> </ul> <p>4. Supervisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.</li> <li>b. Berkesinambungan.</li> <li>c. Demokratis.</li> <li>d. Komprehensif.</li> <li>e. Konstruktif.</li> <li>f. Obyektif</li> </ul> <p>5. Sertifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi pedagogik.</li> <li>b. Kompetensi kepribadian.</li> <li>c. Kompetensi sosial.</li> <li>d. Kompetensi profesional.</li> </ul>	
--	---	--

Pembimbing I

**Dr. Ismail Anshari, M.A.**  
NIP. 1963123119940210002

Banda Aceh, 08 Juli 2020

Pembimbing II

**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.1 Pamflet Sekolah SMAN 2 Meulaboh.



Gambar 4.2 Visi dan Misi Sekolah



Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah



AR - HANIKY



Gambar 4.4 Wawancara dengan Guru Pertama.



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru Kedua.